

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Masalah gangguan penglihatan dan gizi buruk merupakan suatu acaman kesehatan yang dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan. Tingginya angka gizi buruk di Indonesia memaksa pemerintah untuk mengatasi hal ini dengan menerapkan berbagai strategi demi teratasinya masalah kesehatan ini dan tercapainya arah pembangunan sesuai RPJMN 2015-2019. Gizi merupakan salah satu masalah strategis Pencapaian pembangunan sesuai yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 memerlukan kontribusi dari berbagai berbagai pihak salah satunya INGO. Helen Keller International merupakan organisasi internasional non-pemerintah yang bergerak dalam bidang peningkatan pendidikan dan kesehatan.

Peran yang dilakukan oleh Helen Keller International difokuskan untuk memperkuat dan melaksanakan program guna mengatasi penyebab dan akibat kebutaan dan kurang gizi berdasarkan faktafakta dan penelitian pada program kesehatan pada umumnya, gizi serta penglihatan pada khususnya. Sejalan dengan RPJMN 2015-2019, Sasaran pembangunan kesehatan yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019 salah satu indikator yang menjadi prioritas utama adalah peningkatan Status Kesehatan dan Gizi Masyarakat. Sarasan pembangunan kesehatan yang hendak dicapai adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi dan balita, termasuk menurunnya prevalensi gizi buruk pada Balita. Serta Penanggulangan gangguan penglihatan yang dituangkan dalam konsep Universal Eye Health yang menjadi bagian dari target Global Action Plan 2014-2019 dari WHO

Maka HKI sebagai INGO yang bergerak dibidang kesehatan turut serta dalam mengatasi permasalahan malnutrisi di Indonesia dengan beberapa program seperti Program RANTAI (Rapid Action on Nutrition and Agriculture Initiative (Aksi Segera Pertanian dan Gizi), Proyek ARCH: Program Pemberian Makan Bayi dan Anak-anak Berbasis Bukti serta Seeing in Believing untuk mengatasi gangguan Penglihatan.

dalam pelaksanaan program kerja Helen Keller International tentunya banyak ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh HKI dalam pengoperasian program-programnya adalah menjangkau penduduk terpencil Indonesia. Dalam program RANTAI misalnya, yang difokuskan di wilayah NTT. Namun hambatan tersebut dapat diatasi oleh Helen Keller International. Peran yang dilakukan oleh Helen Keller International tentunya membawa dampak positif terutama di bidang sosial dan kemasyarakatan.

6.2 Saran

Dengan peran yang dilakukan oleh Helen Keller Indonesia dalam mengatasi gizi buruk dan gangguan penglihatan diharapkan dapat segera menuntaskan permasalahan malnutrisi di Indonesia yang dapat berdampak pada masalah-masalah kesehatan lainnya dan juga akan berdampak pada keberlangsungan kesejahteraan kehidupan rakyat Indonesia dan dapat menghambat pencapaian pembangunan yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019. Peran yang dilakukan oleh HKI tentunya menjadi harapan untuk menanggulangi permasalahan malnutrisi di Indonesia dengan catatan, pemerintah harus memastikan seluruh wilayah di Indonesia atau paling tidak wilayah yang menjadi fokus program yang dikerjakan oleh Helen Keller International ini semua dapat terjangkau dengan baik.

Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik mengenai kontribusi NGO dalam pencapaian RPJMN 2015-2019 dirahapkan dapat memperdalam bahasan data-data yang ditampilkan karena penelitian ini sangat terbatas dalam kegiatan pengambilan data yang sebabkan adanya kondisi yang tidak kondusif saat penelitian ini disusun oleh karenanya penelitian ini lebih banyak menggunakan data sekunder yang menyangkut kajian pembangunan dibidang kesehatan.